

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
DI SMA N 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

Disusun oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**ALI MUSTAQIM
07410280**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ali Mustaqim
NIM : 07410280
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Yang menyatakan,



METERAI
CIEMPEL
PAJAK MENYERANG BANGSA
20
4AD4EAAF868300963
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Ali Mustaqim
NIM: 07410280

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ali Mustaqim
NIM : 07410280
Judul Skripsi : **Model Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA N 3 Yogyakarta**

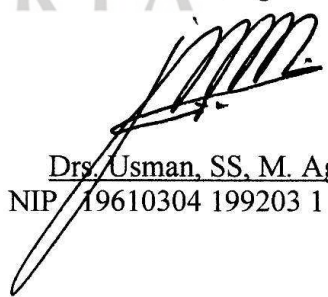
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Februari 2012.

Pembimbing


Drs. Usman, SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/102/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RINTISAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL DI SMA N 3 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ali Mustaqim

NIM : 07410280

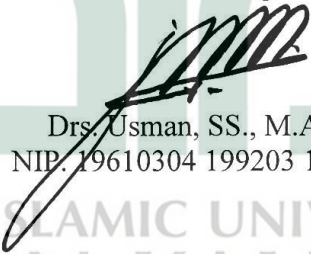
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 5 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag


NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

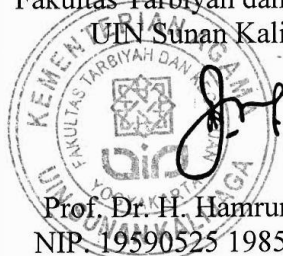

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 19 Maret 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمَرَ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin Sumber Ilmu Akhlak Dan Tasawuf*, Terjemahan Gamal Komandoko, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011). Hal

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UM Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang model pendidikan agama islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Yogyakarta. Penulis haturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, *jazakumullah khairan katsiran*. Sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih penulis atas segala bantuan yang telah diberikan, berikut ini adalah sosok yang patut untuk diberikan *apresiasi* secara khusus, diantaranya adalah kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Drs. Usman, SS, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi. yang dengan penuh kesabaran bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Dwi Rini Wulandar, M.M., Selaku kepala SMA N 3 Yogyakarta yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
7. Kepada seluruh Guru dan Staf serta Siswa SMA N 3 Yogyakarta yang telah membantu selama proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.

8. Orang tua tercinta Ayahanda Rasipin dan Ibunda Radiyah, yang senantiasa berdo'a siang dan malam untuk kesuksesan putra-putrinya dalam menempuh studi. Serta Mas Agus dan Mas Anto yang senantiasa memberikan dorongan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan adikku tercinta Triyani yang selalu memberikan keceriaan di dalam kehidupan keluarga.
9. Kepada semua teman-teman PAI 7 angkatan tahun 2007 atas segala dukungan, kebersamaan, dan kenangan indah selama belajar tak akan penulis lupakan dalam perjalanan karir dan hidup penulis. Serta tidak terlupakan kepada teman-teman sanggar derita, Ludi, Ulum, Alfin, Eri, Ilham yang senantiasa meluangkan waktunya untuk saya dalam diskusi masalah skripsi ini jika ada problem dalam proses penyusunan skripsi.
10. Kepada keluarga besar KSiP (Kelompok Studi Ilmu Pendidikan) yang senantiasa memberikan inspirasi dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Pihak-pihak lain yang belum disebutkan yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bimbingan, motivasi, dorongan, serta semangat yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik, serta menjadi amal ibadah buat kita semua, tiada kata terindah yang patut penulis haturkan kepada Allah SWT, semoga senantiasa meridlohi usaha yang kita lakukan. Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan, serta bangsa dan negara yang kita cintai amin.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Penulis

Ali Mustaqim
NIM. 07410280

ABSTRAK

Ali Mustaqim. Judul Skripsi Model Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini dilatarbelakangi *pertama*, adanya dikotomi antara pendidikan agama islam dengan pendidikan umum yang kebanyakan masyarakat menganggap pendidikan umum adalah pendidikan yang moderen dan pendidikan agama adalah pendidikan tradisional. *Kedua*, adanya kurikulum yang menjadi standar sekolah bertaraf internasional adalah matapelajaran umum saja seperti matematika, ekonomi, bahasa inggris dll. Yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana model pendidikan agama islam yang diterapkan pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Yogyakarta, dan bagaimana materi, metode dan media pendidikan agama islam yang diimplementasikan di SMA N 3 yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan model pendidikan agama islam di sekolah yang mempunyai lebel rintisan sekolah bertaraf internasional, serta mengetahui bagaimana materi, model, dan media yang di aplikasikan pada rintisan sekolah bertaraf internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kasanah keilmuan dalam pendidikan dan memberi pemahaman kepada pendidika agama islam tentang model pendidikan agama islam yang berada di rintisan sekolah bertaraf internasional.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMA N 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif non statistik, yaitu menganalisis data yang digambarkan dengan kata-kata menguraikan, serta mengadakan penafsiran data-data yang diperoleh. Jika dilihat dari segi tinjauannya termasuk penelitian eksploratif, karena dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menemukan masalah-masalah baru yang selanjutnya dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan agama islam yang di implementasikan di SMA N 3 Yogyakarta adalah model pendidikan agama islam yang membebaskan dan model pendidikan berkarakter. Dilihat dari segi programnya, ada tiga program: *pertama*, Program intrakurikuler, *kedua*, Program ekstrakurikuler, *ketiga*, Program pendidikan agama islam berbasis afeksi. Materi pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan. SMA N 3 Yogyakarta Menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode dan metode pemberian tugas. Sedangkan Media yang digunakan dalam pendidikan agama islam lebih sering menggunakan media power point.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
HALAMAN KATA PENGANTAR	VII
HALAMAN ABSTRAK	IX
HALAMAN DAFTAR ISI	X
HALAMAN LAMPIRAN	XII
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistemetika Pembahasan	22
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 3 YOGYAKARTA	24
A. Identitas dan Letak Geografis Sekolah.....	24
B. Sejarah Berdiri dan Proses Berkembangnya	25

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	27
D. Stuktur organisasi Sekolah	33
E. Identitas Siswa	42
F. Kegiatan Peserta Didik	43
G. Fasilitas Pendukung	45
BAB III : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA RINTISAN BERTARAF INTERNASIONAL DI SMA N 3 YOGYAKARTA	47
A. Model Pembelajaran PAI di SMA N 3 Yogyakarta	47
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA N 3 Yogyakarta	57
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA N 3 Yogyakarta	75
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat yang disebut-sebut sebagai wadah peningkatan pengetahuan, dan tempat paling mudah membina generasi muda dalam sebuah peradaban. Hal tersebut sangat dibenarkan, sesuai dengan fungsi sekolah:

1. Mendidik anak sebagai calon warga Negara
2. Mendidik anak sebagai calon pekerja
3. Mendidik anak sebagai calon manusia.¹

Oleh karena itu orang tua berusaha menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah yang berkualitas, baik dari bangunan, fasilitas, sampai pada mutu pendidikan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak dilakukan, mulai dari sarana sampai prasarana. Peningkatan kualitas pendidikan juga telah banyak dilakukan seperti melalui pembenahan atau pembaharuan kurikulum, mulai dari kurikulum 1994, 2004 sampai KTSP kurikulum 2006. Meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai tingkatan yaitu dengan pencapaian MBS, SNP, RSBI, dan SBI.

Saat ini yang digalangkan oleh pemerintah dengan penuh visi dan misi tujuan pendidikan nasional kita sebagai program pemerintah adalah Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Sekolah Bertaraf Internasional di Indonesia dianggap

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 34.

sebagai langkah maju perkembangan pendidikan yang setara luar negeri atau internasional.² Untuk mencapai setatus SBI, lembaga pendidikan di Indonesia harus lulus dari RSBI terlebih dahulu. RSBI merupakan sekolah nasional dengan standar mutu internasional untuk mencapai Sekolah bertaraf internasional. Proses belajar di RSBI menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada.

Sekarang ini Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional mulai banyak dilirik oleh masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang melirik sekolah bertaraf internasional semakin banyak pula sekolah yang memiliki label Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Salah satu contoh dari beberapa sekolah di Yogyakarta yang mempunyai label Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah SMA N 3 Yogyakarta.

Sekolah ini memang sudah diakui dari pemerintah dan juga dari masyarakat sekitar. Pengakuan tersebut terlihat dari pencapaian mutu pendidikan yang outpunya mampu bersaing di tingkat internasional, dan juga prosentasi kelulusan ujian nasional yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Lulusan dari SMA N 3 Yogyakarta, juga tidak kesulitan untuk masuk di Perguruan Tinggi ternama di Indonesia. Selain karena lulusan dari sekolah yang mempunyai label Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, tetapi karena lulusan dari SMA N 3 Yogyakarta betul-betul dipersiapkan untuk menghadapi kemajuan dunia yang sangat global.

² Penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20. Tahun 2003.

RSBI secara umum adalah sekolah yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP). SMA N 3 Yogyakarta diharapkan outputnya memiliki daya saing internasional. Untuk itu RSBI harus selalu mengikuti isu-isu global yang berkaitan dengan pendidikan, seperti munculnya pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter dianggap sebagai terobosan baru yang mampu menangani berbagai persoalan di Negara ini.³

Namun dari sekian banyaknya sekolah yang memiliki label Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang bermunculan belakangan ini, maka kualitasnya juga semakin dipertanyakan. Mungkin saja Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional hanya labelnya saja, tetapi penekanan dan sistem pembelajaran yang meliputi materi, media dan metode sama sekali tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang Non RSBI. Sehingga produk dari Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional masih dipertanyakan keinternasionalannya.

Walaupun pemerintah telah mengatur operasional sekolah-sekolah yang bertaraf internasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) "*pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional*",⁴ namun pemerintah juga harus tetap mengawasi

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Kusworo Selaku Pengurus SBI di SMAN 3 Yogyakarta, Pada Hari Rabu, Tanggal 15 Juni 2011.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No 20 tahun 2003, pasal 50 ayat 3.

operasionalnya, karena bisa jadi hanya pada awalnya saja yang bagus dan untuk seterusnya hanya tinggal namanya saja yang kedengaran bagus.

Disamping itu pemerintah juga harus tetap memikirkan jenjang pendidikan yang selanjutnya, terutama pada jenjang perguruan tinggi. Karena seperti yang kita ketahui, Universitas di Indonesia yang berlabel Internasional hanyalah beberapa saja, selain itu biaya yang dibutuhkan untuk masuk ke sekolah bertaraf internasional tidaklah murah⁵, selain anak-anak yang memiliki kelebihan baik dalam hal kecerdasan maupun dalam hal financial maka tidaklah mudah untuk masuk dalam sekolah yang mempunyai label bertaraf internasional.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional merupakan sekolah yang telah memenuhi SNP (standar nasional pendidikan), baik dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, sarana, pengelolaan, dan penilaian pendidikan. Untuk menjadi Sekolah Bertaraf Internasional juga harus diperkaya dengan acuan standar pendidikan yang terdapat pada salah satu Negara OECD (*organization for economic co-operation and development*) dan Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.⁶

Rujukan yang dipakai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah sekolah yang mempunyai sistem pendidikan yang bermutu. Sebagai contoh adalah Negara Inggris. Inggris adalah salah satu Negara yang dianggap memiliki kriteria tersebut dan dijadikan rujukan dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

⁵ Tim Peneliti Progran DPP Fakultas Tarbiyah, *Sekolah Bertaraf Internasional*, (Yogyakarta :Tim DPP Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA. 2009). Hal.104.

⁶ Dirjen Manajemen Dikdasmen, *Pedoman Penjaminan Mutu sekolah / Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Menengah*, (Jakarta : Depdiknas, 2007), Hal. 3.

Dengan bahasa yang digunakan dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, adalah kewajiban setiap siswa untuk masuk dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional harus mampu menguasai Bahasa Inggris. Jika tidak kompeten dalam bahasa Inggris maka akan terjebak pada persaingan yang ada.

Model Kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional meliputi jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Sedangkan ruang lingkup mata pelajarannya adalah Bahasa Inggris, Matematika, Sains, Biologi, Fisika, Kimia dan ICT/TIK.

Model kurikulum SD terdiri dari empat mata pelajaran yaitu, Bahasa Inggris, Matematika, Sains dan ICT/TIK. Model kurikulum SMP terdiri dari empat mata pelajaran: Bahasa Inggris, Matematika, Sains dan ICT/TIK. Model kurikulum SMA terdiri dari enam mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, dan ICT/TIK.⁷

Kemudian pertanyaan yang muncul "kemana Pendidikan Agama Islam, apakah Pendidikan Agama Islam, tidak penting perannya dalam meningkatkan kualitas manusia, sehingga tidak masuk dalam ruang lingkup mata pelajaran yang distandarkan secara internasional. Mengingat, Pendidikan Agama Islam adalah agama yang diturunkan sebagai petunjuk Illahi yang mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang Mukmin, Muslim, Muhsin dan Muttaqin."⁸

⁷ Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (Yogyakarta: Aruzz Media 2010), Hal 65.

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam "Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner"*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991). Hal. 197.

Menurut Bapak Hamid guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Yogyakarta, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang sangat Universal. Untuk itu Pendidikan Agama Islam tidak perlu mencari status mata pelajaran yang distandarkan secara internasional. Tanpa legalitas dalam bentuk tertulis, Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam memang sudah menjadi pendidikan yang bertaraf internasional.

Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 di SMA N 3 Yogyakarta harus selalu termotivasi untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Motivasi dibuktikan dengan cara guru memperkaya pengetahuan. Pengetahuan tidak hanya berupa materi-materi, tetapi juga berupa media dan metode dalam penyampaian pembelajaran.⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hamid, Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Pada Hari Kamis, Tanggal 16 Juni 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana tujuan pendidikan agama islam pada rintisan sekolah bertaraf internasional di SMA N 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana Materi, Metode, dan Media, Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui model Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui materi, metode, dan media Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta.

2. Adapun manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam pendidikan.
 - b. Memberi sedikit pemahaman kepada calon pendidik tentang Pendidikan Agama Islam yang berada pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.
 - c. Sebagai salah satu acuan sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.
 - d. Sebagai wahana membangun wawasan keilmuan peneliti.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

1. Skripsi Hikmah Agus Sulasih dengan nomor induk mahasiswa 06470079, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK Ma'arif 1 Kebumen". Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Skripsi tersebut diangkat untuk mengetahui factor penghambat pelaksanaan sekolah ma'arif 1 kebumen dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwasannya keberhasilan RSBI karena pengawasan dalam pendidikan dilakukan karena kerjasama, tidak berdasarkan paksaan, dan timbal balik.

2. Skripsi Moh. Istiqlal dengan nomor induk mahasiswa 03410005, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: "Hubungan Penggunaan Audio Visual Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sekolah Bertaraf Internasional Gemolong Sragen". Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat prestasi bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah bertaraf internasional. Setelah melakukan penelitian, hasil dari penelitian menunjukkan prestasi bidang Pendidikan Agama Islam masuk dalam kategori cukup, karena nilai rata-rata dari 44 siswa 28 siswa mendapatkan nilai cukup, sedangkan 10 siswa mendapatkan nilai kurang.
3. Skripsi Surantini dengan nomor induk mahasiswa 07410169, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul: "Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Social Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 1 Bantul". Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian dan kompetensi social guru Pendidikan Agama Islam serta upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi social mereka. Setelah melakukan penelitian, hasil dari penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian dan kompetensi social guru pendidikan

agama islam rintisan sakolah bertaraf internasional SMP N 1 Bantul, sudah baik, namun hanya ada beberapa indicator yang belum terpenuhi secara maksimal.

Setelah mengadakan kajian pustaka dari beberapa skripsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Pada penelitian skripsi yang pertama, Peneliti menekankan pada manajemen pendidikan yang direalisasikan dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internsional untuk meningkatkan kualitas pendikan. Sedangkan yang kedua menekankan pada prestasi bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah bertaraf internasional dan yang ketiga menekankan pada kompetensi kepribadian dan kompetensi social guru Pendidikan Agama Islam serta upaya upaya uyang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi social.

Berawal dari penelusuran yang telah dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada model Pendidikan Agama Islam, yang mencangkup materi, metode, dan media Pendidikan Agama Islam yang diimplementasikan pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan.¹⁰

Tujuan dasar Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh pusat kurikulum Depdiknas adalah:

“Pendidikan agama islam di indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengmalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah:

- a. Pendekatan keimanan, yaitu pendekatan yang memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di dunia.
- b. Pengamalan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

¹⁰ Zakyah Darajdat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 25

- c. Pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan
- d. Rasional, yaitu usaha memberikan peranan pada rasio peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari
- e. Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Fungsional, yaitu menyajikan bentuk semua standar materi, (Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah Dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian.¹¹

2. Model Pembelajaran

Secara istilah model dimaknakan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Model juga dapat diartikan abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh. Dengan kata lain,

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2006) Hal. 170-171.

model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa bagian atau sifat dari kehidupan sebenarnya.¹²

Sedangkan model pembelajaran adalah cara atau tehnik yang digunakan dalam mencapai tujuan, atau kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal.
- b. Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat di penuhi jika para ahli atau praktisi pendidikan menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa yang di kembangkan tersebut dapat diterapkan.
- c. Efektif. Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diterapkan.¹³

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2010), Hal. 21

¹³ *Ibid*, Hal. 25.

Model pembelajaran bergerak dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran, dengan keingintahuan yang berkelanjutan. Dengan demikian, model pembelajaran mempunyai peran strategis dan penting dalam dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses pendidikan.

3. Materi Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional tidaklah berdiri begitu saja, melainkan dengan melalui berbagai proses yang cukup lama dan dilandasi dengan hukum yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat (3) yang berbunyi:

*“Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.*¹⁴

Materi Pendidikan Agama Islam pada RSBI dan Non RSBI adalah sama-sama berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.¹⁵ Walaupun ada

¹⁴ <http://satriadharma.wordpress.com/2007/09/19/sekolah-bertaraf-internasional-quo-vadiz/>, Di Akses Tanggal 14 juni 2011. Pukul.09.30.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

persamaan dalam standar isi dalam peraturan menteri pendidikan nasional, akan tetapi penekanan dan pencapaian dalam sekolah RSBI dengan non RSBI berbeda.

Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini dapat dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.¹⁶ Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan, perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode pembelajaran pendidikan agama islam selain metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok, masih banyak lagi yang lain diantaranya adalah:

- a. Metode demonstrasi, yaitu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas sesuatu kepada anak didik. Metode ini membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 60.

- b. Metode eksperimentasi, yaitu metode pembelajaran dimana guru dan anak didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang telah dipelajari
- c. Metode resitasi atau pemberian tugas, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan terpadu.
- d. Metode karyawisata, yaitu metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati sesuatu, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau obyek yang tidak bisa dibawa ke kelas.
- e. Metode latihan, yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan dari apa yang telah dipelajari, misal pada materi yang bersifat pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an, shalat, mengkafani jenazah, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat diketahui, bahwa media sangat variatif, sehingga pendidik harus jeli dan terampil dalam memilih metode.

5. Media Pembelajaran

Media pendidikan atau pengajaran mempunyai peran yang sangat penting. Media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan indera. Adanya media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid. Murid akan lebih mudah menangkap dan memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Menurut Rossi dan Breidle sebagaimana yang dikutip dalam buku Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Media ini seperti Radio, Tv, Buku, Koran, Majalah dan lain sebagainya. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat-alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan disebut dengan media pembelajaran.¹⁷

Penggunaan Media pada sekolah yang mempunyai status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional memiliki standar tertentu. Standar tersebut antara lain:

- 1) Minimal memenuhi standar sarana dan prasarana
- 2) Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sarana pembelajaran berbasis TIK
- 3) Perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses kesumber berbasis TIK di seluruh dunia.
- 4) Dilengkapi dengan ruang multi media, ruang unjuk seni, budaya, fasilitas olahraga, klinik, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, Hal. 163.

¹⁸ Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, *Penduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (yogyakarta : Arruz Media, 2010), Hal. 111.

F. Metode Penelitian

1. J

enis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.¹⁹ Tepatnya pada penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Menurut McMillan dan Schumacher pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²⁰

Jika dilihat dari segi tinjauannya termasuk penelitian eksploratif, karena dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menemukan masalah-masalah baru yang selanjutnya dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian.

2. M

etode penentuan subyek

Adapun yang menjadi subyek penelitian skripsi ini adalah:

¹⁹ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), Hal.21.

²⁰ Syamsuddin, Damianti visma S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.73

a. P
engelola RSBI yang ada di SMA N 3 Yogyakarta.

b. G
uru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA N 3 Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata tindakan dan selebihnya adalah data tambahan.²¹ Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan saling melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metode riset, diantaranya :

a. 0
bservasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²²

Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode

²¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001. Hal. 112.

²² Anas Sudjiono, *Pengantar Efalulasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998). Hal. 76.

observasi terlibat pasif.²³ Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengetahui keadaan siswa dan guru serta letak geografis sekolah.

b. I

nterview

Yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan, sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara khusus yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari guru bidang Pendidikan Agama Islam, sebagai sumber pokok dari penelitian ini dan kepala sekolah serta staf untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara.

c. D

okumentasi

²³ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003), Hal. 55.

²⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Efaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998). Hal. 82.

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003), Hal. 63.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa keadaan sekolah, guru, siswa-siswi, gambaran umum sekolah dan data pendukung yang di perlukan.

4. M

etode analisis data

Analisis data menurut Paton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu urutan dasar.²⁷

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode, agar data dapat berarti maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yang bersifat analisis diskriptis yaitu suatu analisis data non statistic, data yang terkumpul diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dalam metode analisis data ini penulis menggunakan cara berfikir induktif. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan datanya penulis menggunakan analisis dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸

²⁶ Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.135.

²⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001. Hal. 103.

²⁸ Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 178.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data yang di peroleh.

Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat keparcayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara; *Pertama*, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian dengan apa yang dikatakan dalam keseharian. *Keempat*, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis memberikan gambaran mengenai pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I :

Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum mengenai skripsi ini secara keseluruhan, yaitu: *Pertama* latar belakang masalah, apa yang menjadi alasan melakukan penelitian yang berjudul Pendidikan Agama Islam

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), Hal. 7-8.

Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, Studi Kasus SMA N 3 Yogyakarta *Kedua*, rumusan masalah, apa saja yang dipermasalahkan sehingga perlu dilakukan penelitian. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai dari hasil penelitian. *Keempat*, kajian pustaka, memaparkan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini guna menggunakan perbedaannya dan landasan teori yang mendasari penelitian, *kelima*, kerangka teori, *keenam*, metode penelitian yang digunakan dalam menempuh penelitian, dan *ketujuh*, sistematika dalam pembahasan skripsi.

BAB II :

Gambaran Umum Sekolah SMA N 3 Yogyakarta. Pembahasan dalam BAB ini meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMA N 3 Yogyakarta. keadaan guru, siswa, karyawan dan terakhir adalah sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses pembelajaran di SMA N 3 Yogyakarta.

BAB III :

Pada BAB ini berisi tentang pembahasan dan penyajian tentang Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta. Bab ini juga akan dibahas model Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA N 3 Yogyakarta dan bagaimana pula materi, metode dan media, Pendidikan Agama Islam yang

diimplementasikan di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N
3 Yogyakarta.

BAB IV :

Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran penulis. Skripsi ini di akhiri
oleh daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran,
berkenaan dengan penelitian yang saya lakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Yogyakarta, Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik: wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengamatan yang mendalam, serta triangulasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta.

Medel pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 yogyakarta sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari model pendidikan yang diterapkan. Model Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA N 3 Yogyakarta adalah:

- a. Pendidikan yang membebaskan.
- b. Model pendidikan berkarakter.

Selain itu ada 3 Program pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 yogyakarta yaitu:

- a. Program pembelajaran intrakurikuler yang meliputi program reguler dan program akselerasi

- b. Program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang meliputi 10 kegiatan.
- c. Program Pendidikan Agama Islam berbasis Afeksi

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PAI disusun sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini didukung guru yang mengajar telah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Proses dari suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di RSBI SMA N 3 Yogyakarta meliputi materi, metode dan media. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta sudah terlaksana dengan cukup baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara optimal. Kebaikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat di ketahui sebagai berikut:

- a. Dalam hal materi pembelajaran alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Yogyakarta disesuaikan

dengan Alokasi Waktu RSBI yaitu rata-rata 5 jam dalam satu minggu. Materi pembelajaran di bagi menjadi 6 aspek yaitu: Aspek Al-Qur'an, Aspek Akhlak, Aspek Aqidah, Aspek Fiqih, Aspek Tarikh dan Kebudayaan serta Aspek Syari'ah.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta dalam hal metode pembelajaran sudah cukup sesuai dengan prinsip pengelolaan pembelajaran. metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Karena dalam prinsip pengelolaan pembelajaran yang ideal dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, guru tidak mendominasi pembicaraan sepenuhnya, tetapi guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- c. Ada beberapa media yang bisa di gunakan di SMA N 3 Yogyakarta. Tetapi dalam penggunaan media, kebanyakan guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menggunakan media power point. Media ini dianggap lebih tepat karena penyajiannya yang menarik sehingga dapat merangsang siswa yang pasif menjadi aktif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di SMA N 3 terdiri dari dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA N 3 Yogyakarta adalah

1. Latar belakang guru yang mengajar di SMA N 3 Yogyakarta,
2. Adanya referensi buku Pendidikan Agama Islam yang memadai
3. Tersedianya media pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah

1. Siswa terlambat mengikuti proses pembelajaran,
2. Guru yang kurang menguasai media pembelajaran
3. Lingkungan sekolah yang di kelilingi jalan raya sehingga suara kendaraan mengganggu aktifitas pembelajaran.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian pada Pendidikan Agama Islam maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

- a. Guru harus lebih meningkatkan dan menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Pendidikan Agama Islam agar tidak terjadi dominasi antara Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan umum.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam harus sering latihan dalam penggunaan media.
 - c. Guru harus meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran berbasis afeksis.
2. Bagi Sekolah
- a. Tingkatkan kembali mutu pendidikan. Jangan sampai namanya saja yang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, tetapi kualitasnya masih dipertanyakan.
 - b. Sekolah harus lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan ICT/TIK. Karena masih ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang belum menguasai ICT/TIK.

C. Penutup

Alhamdulillah hirobbil'amin, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rammat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sumbangan kritik dan saran yang konstruktif sangat di nanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang membantu skripsi ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal yang mendapat ridha Allah SWT. Amien....



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2006)
- Abu Tauhid. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 1990)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras)
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Anas Sudjiono, *Pengantar Efalulasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998)
- Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Ariy H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996)
- Dirjen Manajemen Dikdasmen, *Pedoman Penjaminan Mutu sekolah / Madrasah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Menengah*
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta. 2003)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam “Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipline”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006, Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (jakarta : modern english pres, 1991)
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interksi Edukatif*, (Jakarta Rineka Cipta, 200)

Syamsuddin, Damianti visma S, Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (Yogyakarta: Aruzz Media 2010)

Tim Peneliti Progran DPP Fakultas Tarbiyah, *Sekolah Bertaraf Internasional*, (Yogyakarta :Tim DPP Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA. 2009)

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2010)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No 20 tahun 2003, pasal 50 ayat 3.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Zakiah Darajdat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Dokumen/Arsip SMA N 3 Yogyakarta.

<http://nayawati.blogspot.com/2010/03/rintisan-sekolah-bertaraf-internasional.html>

<http://satriadharna.wordpress.com/2007/09/19/sekolah-bertaraf-internasional-quo-vadiz/>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA